

ABSTRAK

**PENGARUH *FOOT CARE EDUCATION* BERBASIS *SELF EFFICACY*
TERHADAP *FOOT CARE SELF EFFICACY* , PENGETAHUAN,
PERILAKU DAN KETEPATAN TINDAKAN *FOOT SELF CARE* PADA
KLIEN RAWAT JALAN DENGAN DIABETES MELLITUS**

Oleh: Saskiyanti Ari Andini

Pendahuluan: Diabetes mellitus (DM) adalah suatu penyakit yang menimbulkan masalah psikososial yang dihubungkan dengan rendahnya *self efficacy* terhadap perawatan diabetes mandiri. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pengaruh *foot care education* berbasis *self efficacy* (FCESE) terhadap *foot care self efficacy* (FCSE), pengetahuan, perilaku dan ketepatan tindakan *foot self care*. **Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian *mixed-method*, tahap pertama menggunakan penelitian kualitatif pendekatan deskriptif eksploratif pada 5 partisipan di Puskesmas Sigerongan. Tahap kedua yaitu penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian *quasy eksperiment*. Populasi yaitu pasien rawat jalan dengan diabetes melitus di Puskesmas Sigerongan dan Lingsar dengan sampel 108 responden (54/54) dalam kelompok intervensi dan kontrol menggunakan *consecutive sampling*. Variabel independen adalah FCESE. Variabel dependen adalah FCSE, pengetahuan, perilaku dan ketepatan tindakan *foot self care*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner modifikasi *self efficacy*, pengetahuan, perilaku dan lembar observasi ketepatan tindakan kemudian dianalisis menggunakan *kolmogorov smirnov*, *paired t test*, *independent t test* dan MANOVA. **Hasil:** Penelitian tahap pertama menghasilkan modul FCESE untuk pasien DM dan perawat, pada tahap kedua berdasarkan uji *paired t test* dan *independent t test* terdapat pengaruh setelah pemberian intervensi dan perbedaan rerata delta kelompok intervensi dan kontrol yang signifikan pada FCSE (0,000; 0.000), pengetahuan (0,000; 0.043), perilaku (0,000; 0.003), dan ketepatan tindakan (0,000; 000). Hasil uji MANOVA terdapat pengaruh FCESE yang signifikan terhadap FCSE ($p=0,000$), perilaku ($p=0,000$) dan ketepatan tindakan ($p=0,000$) sedangkan pada pengetahuan menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan ($p=0,471$). **Kesimpulan:** Modul dan intervensi FCESE berpengaruh pada FCSE, perilaku dan ketepatan tindakan *foot self care* pasien DM, sehingga dapat dijadikan salah satu kegiatan dalam program pengelolaan penyakit DM di Puskesmas.

Kata kunci: *diabetes mellitus, foot care, self-efficacy, self-care*

ABSTRACT**THE EFFECT OF SELF EFFICACY-BASED FOOT CARE EDUCATION ON FOOT CARE SELF EFFICACY, KNOWLEDGE, BEHAVIOR AND ACCURACY OF FOOT SELF CARE ACTIONS IN OUTPATIENTS WITH DIABETES MELITUS**

By: Saskiyanti Ari Andini

Introduction: Diabetes mellitus (DM) is a disease that causes psychosocial problems associated with low self-efficacy for independent diabetes care. The purpose of this study was to analyze the effect of foot care education based on self-efficacy (FCESE) on foot care self-efficacy (FCSE), knowledge, behavior and accuracy of foot self-care actions. **Methods:** This research is a mixed-method research. The first stage uses a qualitative descriptive exploratory approach to 5 participants at the Sigerongan Health Center. The second stage is quantitative research with a quasy experimental research design. The population was outpatients with diabetes mellitus in Puskesmas Sigerongan and Lingsar with a sample of 108 respondents (54/54) in the intervention and control groups using consecutive sampling. The independent variable was FCESE. The dependent variable is FCSE, knowledge, behavior and accuracy of foot self care measures. Data were collected using a modified self-efficacy questionnaire, knowledge, behavior and observation sheet of action accuracy then analyzed using Kolmogorov Smirnov, paired t test, independent t test and MANOVA. **Results:** The first stage research resulted in the FCESE module for DM patients and nurses, in the second stage based on the paired t test and independent t test there was an effect after giving the intervention and the difference in the mean delta of the intervention and control groups was significant on FCSE (0.000; 0.000), knowledge (0,000; 0.043), behavior (0,000; 0.003), and action accuracy (0,000; 0.000). The MANOVA test results showed a significant influence on FCESE on FCSE ($p = 0,000$), behavior ($p = 0,000$) and action accuracy ($p = 0,000$) while on knowledge showed an insignificant effect ($p = 0.471$). **Conclusion:** The FCESE module and intervention have an effect on FCSE, the behavior and accuracy of foot self-care actions for DM patients, so that it can be used as an activity in the DM disease management program at the Puskesmas.

Keywords: *diabetes mellitus, foot care, self-efficacy, self-care*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas terselesainya tesis yang berjudul Pengaruh *Foot Care Education* Berbasis *Self Efficacy* Terhadap *Foot Care Self Efficacy*, Pengetahuan, Perilaku dan Ketepatan Tindakan *Foot Self Care* Pada Klien Rawat Jalan Dengan Diabetes Mellitus. Penulisan tesis ini sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister Keperawatan pada Program Studi Magister Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga.

Naskah tesis ini dapat kami selesaikan berkat dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini kami menyampaikan rasa terima kasih atas segala bantuan materi maupun non materi, dorongan dan doa dalam menyelesaikan penelitian ini. Rasa bangga, bahagia yang tak dapat terlukiskan lewat untaian kata, tak pernah lepas berucap syukur pada Tuhan Yang Maha Esa yang telah menghadirkan orang hebat dan berhati baik yang menjadi panutan, teladan bukan hanya dari kedalaman ilmunya, namun dari cara bersikap, bertingkah laku, bertutur kata dan cara memperlakukan mahasiswa didik:

1. Prof. Dr. Moh. Nasih, SE., MT., Ak., CMA., selaku Rektor Universitas Airlangga Surabaya beserta para Wakil Rektor Universitas Airlangga yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada saya untuk menempuh pendidikan Program Studi Magister Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga Surabaya

2. Prof. Dr. Nursalam, M.Nurs., (Hons), selaku Dekan Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga; Prof. Dr. Kusnanto, S.Kp., M.Kes selaku Wakil Dekan I; Eka Misbahatul M. Has, S.Kep.Ns., M.Kep selaku Wakil Dekan II Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga; Prof. Dr. Ah Yusuf, S.Kp., M.Kes selaku Wakil Dekan III Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga beserta seluruh staf yang telah memberikan kesempatan, fasilitas dan kelancaran dalam menempuh pendidikan Program Magister Keperawatan di Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga Surabaya.
3. Dr. Tintin Sukartini, S.Kp., M.Kes., selaku Koordinator Program Studi Magister Keperawatan Universitas Airlangga yang telah bersedia memberi arahan, perhatian, kasih sayang, waktu luang, memberikan ilmu yang sangat bermanfaat memberikan fasilitas dan motivasi dalam menyelesaikan proses pendidikan.
4. Ferry Efendi S.Kep., Ns., M.Sc., Ph.D selaku pembimbing 1 yang senantiasa meluangkan waktu, memberi arahan, semangat, motivasi, memberi fasilitas dan inspirasi yang sangat luar biasa dalam mengerjakan tesis ini.
5. Dr. Suprajitno, S.Kp., M.Kes. selaku pembimbing 2 yang senantiasa memberi inspirasi, motivasi, bimbingan, penguatan dan inspirasi dalam mengerjakan tesis ini.
6. Husna Ardiana, S.Kep., Ns.; Ahmad Hazrul Watoni, S.Kep., Ns.; Sopiandi Arioni, Amd.Kep yang telah membantu dan mendukung dalam pelaksanaan penelitian serta memberikan motivasi dalam penyusunan tesis ini.

7. Bapak Ibu staff pengajar dan karyawan program Magister Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga yang telah memberi banyak ilmu dan pemahaman dalam meningkatkan pengetahuan di bidang keperawatan.
8. Teman-teman M11 Keperawatan Medikal Bedah yang selama ini bersedia menjadi partner dalam menyelesaikan proses pendidikan.
9. Saudara-saudara M11 Magister Keperawatan Universitas Airlangga Angkatan 2018 yang telah memberikan dukungan dan kebersamaan untuk selalu bersemangat menyelesaikan tesis.
10. Puskesmas Sigerongan dan Lingsar yang telah memberikan izin, fasilitas dan bantuannya dalam pelaksanaan penelitian dan penulisan tesis ini
11. Partisipan dan responden yang telah meluangkan waktu bersedia ikut serta dalam penelitian ini

Besar harapan saya semoga hasil penelitian ini bermanfaat khususnya bagi ilmu pengetahuan tentang peningkatan perilaku *foot self care* dan *foot care self efficacy* bagi klien DM. Semoga Allah SWT membalas segala semua kebaikan yang telah memberikan kesempatan, dukungan, dan bantuan dalam menyelesaikan proses penyelesaian tesis ini.

Surabaya, Mei 2020

Peneliti

RINGKASAN

PENGARUH *FOOT CARE EDUCATION* BERBASIS *SELF EFFICACY* TERHADAP *FOOT CARE SELF EFFICACY*, PENGETAHUAN, PERILAKU DAN KETEPATAN TINDAKAN *FOOT SELF CARE* PADA PASIEN RAWAT JALAN DENGAN DIABETES MELITUS

Oleh: Saskiyanti Ari Andini

Diabetes mellitus (DM) adalah salah satu penyakit kronis yang menjadi masalah kesehatan global dengan salah satu komplikasinya yaitu *Diabetic Foot Ulcer* (DFU). *Self efficacy* dan perilaku *self care* dalam manajemen perawatan kaki diabetes menjadi hal yang penting dalam pencegahannya. Namun saat ini masalah yang sering dihadapi dalam manajemen perawatan diri klien diabetes yaitu masalah psikososial yang dihubungkan dengan *self efficacy* yang rendah terhadap perawatan diabetes secara mandiri. Intervensi yang telah dilakukan untuk meningkatkan *self efficacy* klien diabetes yaitu program *training* perawatan kaki sedangkan intervensi untuk memperbaiki perilaku *foot self care* yaitu edukasi tentang *foot care* dan *self efficacy*, salah satu studi menyatakan bahwa edukasi *foot care* hanya mampu meningkatkan pengetahuan saja namun tidak meningkatkan perilaku perawatan kaki. Sehingga beberapa penelitian mengintegrasikan konsep *self efficacy* kedalam program *foot care education*, namun intervensi ini belum terbukti efektif meningkatkan *foot self care behaviour* dan *foot care self efficacy* di Indonesia.

Manajemen diabetes tentang *foot self care* yaitu memberikan pendidikan untuk melakukan perawatan secara mandiri dan mengenali tanda-tanda faktor resiko ulserasi diharapkan menjadi salah satu faktor penting dalam pencegahan komplikasi juga dapat meningkatkan kemandirian pasien, dan meningkatkan partisipasi pasien untuk ikut secara langsung melakukan perawatan terhadap dirinya sendiri.

Foot care education berbasis *self efficacy* yaitu pemberian tindakan *foot care education* dengan mengintegrasikan teori *self efficacy* kedalam pemberian edukasi. *Self-efficacy* didefinisikan sebagai kepercayaan terhadap kemampuan seseorang untuk melakukan perilaku tertentu, dan diharapkan dapat mempengaruhi kemungkinan terjadinya perilaku tersebut. Teori *self-efficacy* mengacu pada keyakinan individu, perasaan dan motivasi mereka. Dua komponen penting elemen dari teori ini adalah harapan individu (*self-efficacy* atau *efficacy-expectation*) dan tekad untuk mempraktikkan perilaku spesifik. *Self efficacy* dalam *foot care education* dimulai dengan langkah-langkah kecil, mengidentifikasi spesifik kebutuhan, memberikan umpan balik, dorongan positif, peningkatan keterampilan dan pemecahan masalah bagi responden yang berada dalam situasi sulit.

Penelitian ini merupakan penelitian *mixed-method* yang bersifat *exploratory* kualitatif ke kuantitatif. Tahap pertama pada penelitian ini menggunakan studi kasus dengan wawancara semi terstruktur terhadap 5 partisipan untuk mencari tahu *self efficacy* partisipan dalam melakukan perawatan secara mandiri, perilaku perawatan kaki yang biasanya dilakukan partisipan dan hambatan dalam melakukan perawatan kaki secara mandiri. menghasilkan modul intervensi *Foot Care Education* Berbasis

Self efficacy untuk pasien diabetes mellitus dan perawat. Modul tersebut kemudian diintervensikan pada penelitian kuantitatif tahap II dengan desain *quasi experimental*. Tujuan penelitian tahap II adalah untuk menganalisis pengaruh *Foot Care Education* berbasis *Self efficacy* terhadap *foot care self efficacy*, pengetahuan, perilaku dan ketepatan tindakan *foot self care* pada pasien rawat jalan dengan diabetes mellitus. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *consecutive sampling* (n=108) responden yang terbagi menjadi 2 kelompok intervensi dan kontrol. Intervensi *foot care education* berbasis *self efficacy* diaplikasikan dalam 4 sesi yang terdiri dari pemberian intervensi secara kelompok dan *home visit* setiap responden. Analisis antara *pre-post test foot care education* berbasis *self efficacy* antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol dievaluasi menggunakan uji statistik *kolmogorov smirnov*, *paired t test*, *independent t test*, dan uji MANOVA.

Hasil dari studi lapangan tahap 1 menjelaskan bahwa pengetahuan partisipan tentang *foot care* masih rendah, partisipan tidak yakin dengan kemampuannya sendiri dan hanya percaya pada perawat, dokter dan bisa sembuh hanya dengan obat, *foot care* tidak pernah dilakukan oleh partisipan. Hasil penelitian tahap 2, berdasarkan uji *paired t test* terdapat pengaruh yang signifikan pada *foot care self efficacy* (p=0.000), pengetahuan (p=0.000), perilaku (p=0.000) dan ketepatan tindakan *foot self care* (p=0.000) setelah pemberian intervensi. Hasil uji *independent t test* menunjukkan terdapat perbedaan rata-rata delta yang signifikan pada *foot care self efficacy* (p=0.000), pengetahuan (p=0.043), perilaku (p=0.03) dan ketepatan tindakan *foot self care* (p=0.000). Hasil uji *manova* didapatkan nilai signifikansi *p value*=0,000 ($\alpha=0,05$) pada *foot care self efficacy*, perilaku dan ketepatan tindakan *foot self care* yang menunjukkan terdapat pengaruh *foot care education* berbasis *self efficacy* pada *foot care self efficacy*, perilaku dan ketepatan tindakan *foot self care* pasien rawat jalan dengan diabetes melitus.

Pasien yang mendapatkan *foot care education* berbasis *self efficacy* tidak hanya mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan melakukan *foot care* secara mandiri namun juga meningkatkan keyakinan diri untuk melakukan perawatan kaki secara mandiri karena selain pemberian edukasi, intervensi ini juga memberikan intervensi membangun keyakinan diri respondennya.

Kesimpulan pada penelitian ini adalah Modul dan intervensi *foot care education* berbasis *self efficacy* berpengaruh pada *foot care self efficacy*, perilaku dan ketepatan tindakan *foot self care* pasien *diabetes melitus*, sehingga dapat dijadikan salah satu kegiatan dalam program pengelolaan penyakit diabetes mellitus di Puskesmas.

EXECUTIVE SUMMARY

**THE EFFECT OF SELF EFFICACY-BASED FOOT CARE
EDUCATION ON FOOT CARE SELF EFFICACY,
KNOWLEDGE, BEHAVIOR AND ACCURACY OF FOOT
SELF CARE ACTIONS IN OUTPATIENTS WITH DIABETES
MELITUS**

By: Saskiyanti Ari Andini

Diabetes mellitus (DM) is a chronic disease that has become a global health problem with one of its complications, namely Diabetic Foot Ulcer (DFU). Self-efficacy and self-care behavior in the management of diabetes foot care are important in its prevention. However, currently the problem that is often faced in the self-care management of diabetic clients is psychosocial problems associated with low self-efficacy towards independent diabetes care. Interventions that have been carried out to increase the self-efficacy of diabetic clients are foot care training programs, while interventions to improve foot self-care behavior are education about foot care and self-efficacy, one study states that foot care education is only able to increase knowledge but not improve care behavior. feet. So that several studies have integrated the concept of self-efficacy into the foot care education program, but this intervention has not been proven to be effective in increasing foot self-care behavior and foot care self-efficacy in Indonesia.

Diabetes management regarding foot self care, which is to provide education to carry out care independently and recognize signs of risk factors for ulceration, is expected to be one of the important factors in preventing complications that can also increase patient independence, and increase patient participation to directly take care of themselves. .

Self-efficacy-based foot care education is the provision of foot care education by integrating self-efficacy theory into educational provision. Self-efficacy is defined as belief in a person's ability to perform certain behaviors, and is expected to influence the likelihood of the behavior occurring. Self-efficacy theory refers to individual beliefs, their feelings and motivations. The two important elements of this theory are individual expectations (self-efficacy or efficacy-expectation) and a commitment to practice specific behaviors. Self-efficacy in foot care education starts with small steps, identifying specific needs, providing feedback, positive encouragement, improving skills and solving problems for respondents in difficult situations.

This research is a mixed-method research with qualitative to quantitative exploratory characteristics. The first stage in this study used a case study with semi-structured interviews with 5 participants to find out participants' self-efficacy in self-care, foot care behavior that participants usually do and obstacles in doing foot care independently. produced a Self-efficacy based Foot Care Education intervention module for diabetes mellitus patients and nurses. The module was then

intervened in quantitative research phase II with a quasi experimental design. The purpose of the second phase of research was to analyze the effect of foot care education based on self-efficacy on foot care self-efficacy, knowledge, behavior and the accuracy of foot self-care measures in outpatients with diabetes mellitus. The sampling method used was consecutive sampling ($n = 108$) of respondents who were divided into 2 intervention and control groups. Self-efficacy-based foot care education intervention was applied in 4 sessions consisting of group intervention and home visit to each respondent. The analysis between the pre-post test foot care education based on self-efficacy between the intervention group and the control group was evaluated using the Kolmogorov Smirnov statistical test, paired t test, independent t test, and the MANOVA test.

The results of the phase 1 field study explained that the participants' knowledge of foot care was still low, the participants were not sure of their own abilities and only believed in nurses, doctors and could recover only with drugs, foot care was never carried out by participants. The results of the second stage of the study, based on the paired t test, there was a significant effect on foot care self-efficacy ($p = 0.000$), knowledge ($p = 0.000$), behavior ($p = 0.000$) and the accuracy of foot self-care actions ($p = 0.000$) after giving intervention. The results of the independent t test showed that there was a significant difference in the average delta in foot care self-efficacy ($p = 0.000$), knowledge ($p = 0.043$), behavior ($p = 0.03$) and the accuracy of foot self care measures ($p = 0.000$). The manova test results obtained a significance value of p value = 0.000 ($\alpha = 0.05$) on foot care self-efficacy, the behavior and accuracy of foot self-care actions which indicate that there is an effect of foot care education based on self-efficacy on foot care self-efficacy, behavior and action accuracy outpatient foot self care with diabetes mellitus.

Patients who get self-efficacy-based foot care education are not only able to increase their knowledge and skills to do foot care independently but also increase their self-confidence to do foot care independently because in addition to providing education, this intervention also provides interventions to build the respondents' self-confidence.

The conclusion in this study is that the module and intervention for foot care education based on self-efficacy have an effect on foot care self-efficacy, behavior and accuracy of actions for diabetes mellitus patient foot self-care, so that it can be used as an activity in the diabetes mellitus management program at the Puskesmas.

